

Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Keuangan Menggunakan Aplikasi Buku Warung di BUMDesa Mattiro Ulung, Kabupaten Pangkep

Nur Halim^{1*}, Pahrul², Mahmuddin³, Nurhayani⁴, Andi Anggi Kemalasari⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

E-mail: nur.halim@unm.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3371>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 Oct 2025

Revised: 14 Nov 2025

Accepted: 20 Nov 2025

Kata Kunci:

BUMDesa, Pengelolaan Keuangan, Aplikasi Buku Warung, Digitalisasi.

Keywords:

Village-Owned Enterprises, Financial Management, Shop Ledger Application, Digitization.

ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini didorong oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi manajemen keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Mattiro Ulung, Kabupaten Pangkep. Fokus intervensi adalah pada pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan digital menggunakan Aplikasi Buku Warung sebagai solusi praktis. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah ketergantungan BUMDesa pada pembukuan manual yang rentan kesalahan, ketidakmampuan menghasilkan laporan keuangan yang *reliable*, dan kurangnya transparansi, yang secara signifikan menghambat keberlanjutan unit-unit usaha desa. Metode pelaksanaan PKM mencakup empat tahap: asesmen komprehensif, sosialisasi kesadaran digital, pelatihan praktik langsung Aplikasi Buku Warung, serta pendampingan dan evaluasi terukur melalui pre-test dan post-test pada 25 pengurus BUMDesa. Materi ditekankan pada fitur utama seperti pencatatan transaksi harian, kategorisasi pengeluaran, dan pengelolaan piutang/utang digital. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta secara signifikan sebesar 52,7 poin (dari 35,0 menjadi 87,7), mengindikasikan adopsi teknologi yang berhasil. Peningkatan ini membuktikan bahwa adopsi alat digital yang *user-friendly* sangat efektif dalam mentransformasi literasi dan praktik keuangan di tingkat desa.

This Community Service Activity (PKM) was driven by the urgent need to improve the accountability and efficiency of the financial management of the Mattiro Ulung Village-Owned Enterprise (BUMDesa) in Pangkep Regency. The focus of the intervention was on training and assistance in digital financial recording using the Buku Warung application as a practical solution. The main problems identified are the BUMDesa's dependence on manual bookkeeping, which is prone to errors, the inability to produce reliable financial reports, and a lack of transparency, which significantly hinders the sustainability of village business units. The PKM implementation method included four stages: comprehensive assessment, digital awareness socialization, hands-on training on the Buku Warung application, and measurable mentoring and evaluation through pre-tests and post-tests on 25 BUMDesa administrators. The material emphasized key features such as daily transaction recording, expenditure categorization, and digital accounts receivable/payable management. The evaluation results showed a significant increase in the average knowledge score of participants by 52.7 points (from 35.0 to 87.7), indicating successful technology adoption. This improvement proves that the adoption of user-friendly digital tools is very effective in transforming financial literacy and practices at the village level, so that BUMDesa Mattiro Ulung is expected to be able to achieve a higher level of transparency and accountability.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nur Halim, et al (2025). Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Keuangan Menggunakan Aplikasi Buku Warung di BUMDesa Mattiro Ulung, Kabupaten Pangkep, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3371>

PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi desa merupakan agenda pembangunan nasional yang diemban oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). BUMDesa, sebagai entitas bisnis yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat, dituntut tidak hanya beroperasi secara profitabel tetapi juga akuntabel. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak BUMDesa masih menghadapi tantangan fundamental dalam aspek manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan (Aranta et al., 2023). Kesulitan ini diperburuk oleh keterbatasan sumber daya manusia yang belum sepenuhnya menguasai prinsip-prinsip akuntansi dan literasi keuangan digital (*Digital Financial Literacy/DFL*) (Lestari et al., 2023).

Di Desa Mattiro Ulung, Kabupaten Pangkep, BUMDesa dalam melakukan pencatatan keuangannya masih memegang teguh tradisi pencatatan manual. Meskipun tampak sederhana, praktik ini menimbulkan dua risiko utama: inkonsistensi data dan kegagalan memisahkan kas pribadi dan usaha, yang pada gilirannya menghambat transparansi dan evaluasi kinerja yang objektif (Aisyah et al., 2023). Kondisi ini sangat kontradiktif dengan tuntutan transparansi dalam pengelolaan dana desa dan BUMDesa yang seharusnya mampu menyajikan laporan pertanggungjawaban yang kredibel kepada masyarakat dan pemerintah daerah (Wiranata et al., 2025).

Hasil pemetaan dan diskusi lapangan dengan Ketua BUMDesa dan para pengurus di Desa Mattiro Ulung menunjukkan adanya tiga permasalahan utama yang dihadapi mitra: Pertama, sebagian besar pengurus tidak memiliki catatan transaksi usaha secara sistematis. Pembukuan masih dilakukan secara manual di buku tulis, bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan sama sekali. Hal ini menyebabkan pengurus kesulitan untuk mengetahui perputaran modal, margin keuntungan, serta tidak memiliki acuan untuk evaluasi usaha. Kedua, rendahnya literasi keuangan dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan kas dan laporan keuangan. Pengurus BUMDesa khususnya yang mengelola keuangan biasa tanpa sadar mencampuradukkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, yang pada akhirnya menimbulkan kebingungan dalam mengelola keuangan. Ketiga, minimnya penggunaan teknologi digital dalam operasionalisasi usaha. Sebagian besar pengurus BUMDesa belum mengenal atau memanfaatkan aplikasi keuangan digital, baik karena keterbatasan pengetahuan maupun kurangnya kepercayaan terhadap efektivitas teknologi. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga mempersempit akses pengurus atau pengelola terhadap pembiayaan dan program bantuan pemerintah yang membutuhkan bukti administrasi keuangan (Reni et al., 2025; Pratisti et al., 2022). Menjawab tantangan tersebut, diperlukan intervensi yang bersifat edukatif, praktis, dan kontekstual. Program pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi Buku Warung. Aplikasi ini merupakan salah satu inovasi teknologi finansial (*fintech*) yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pengurus BUMDesa dalam mencatat pemasukan, pengeluaran, utang-piutang, dan laporan keuangan secara digital melalui gawai. Keunggulan Buku Warung terletak pada kesederhanaan *interface*, kemudahan penggunaan, serta fitur-fitur yang relevan untuk usaha skala mikro dan kecil (Prabasari et al., 2024). Kebaruan dari program ini dibandingkan dengan program sejenis lainnya terletak pada pendekatan terpadu yang menggabungkan edukasi literasi keuangan digital, pendampingan langsung berbasis kebutuhan lokal, serta penyusunan laporan laba-rugi sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan. Tidak hanya melatih penggunaan aplikasi, kegiatan ini juga menanamkan pemahaman pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta mengembangkan keterampilan dalam menyusun dan membaca laporan keuangan sederhana. Ini menjadi aspek yang belum banyak disentuh oleh program-program sejenis yang hanya fokus pada pelatihan teknis (Febelin et al., 2025).

Saat ini teknologi informasi sudah mengalami kemajuan yang sangat besar dalam beberapa aspek, salah satunya terhadap pencatatan dan laporan keuangan pada perusahaan. Penggunaan sistem informasi digital telah meluas ke seluruh sektor bisnis, tidak hanya di kalangan pelaku UMKM namun juga bisa di gunakan pada BUMDesa (Eka Yuliyanti et al., 2025). Pada saat ini ada banyak sekali aplikasi keuangan online berbasis *PC*, *Android*, dan *Web*. Hampir setiap Aplikasi keuangan online memiliki sejumlah fungsi otomatis yang memfasilitasi penggunaan atau penerapannya (Kusumawati et al., 2023). Walaupun banyak pengurus BUMDesa sudah menggunakan handphone berbasis *Android*, bukan berarti mereka sudah tahu apalagi terampil mengoperasikan aplikasi keuangan usaha yang dapat diunduh melalui *playstore* (Yohana et al., 2024).

Aplikasi Buku Warung adalah salah satu perangkat *FinTech* mikro yang terbukti efektif digunakan oleh pelaku UMKM. Aplikasi ini dipilih karena memiliki antarmuka yang intuitif dan fitur esensial yang mencakup pencatatan transaksi harian, utang-piutang, dan pelaporan otomatis (Aisyah et al., 2023; Ridho et al., 2022). Pemanfaatan teknologi ini diharapkan menjadi jembatan antara praktik tradisional dengan standar akuntabilitas yang modern.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang diusulkan adalah memperkenalkan aplikasi Buku Warung kepada masyarakat di wilayah Desa Mattiro Ulung. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu pengurus BUMDesa untuk mengelola keuangan dengan lebih efisien, termasuk pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan Buku Warung diharapkan BUMDesa di wilayah Desa Mattiro Ulung dapat semakin mudah berkembang.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan metodologi Pelatihan dan Pendampingan Adaptif (*Adaptive Mentoring*) yang berpusat pada partisipan (*Participatory Action Research*). Pendekatan ini memastikan materi yang disampaikan relevan dan mudah diintegrasikan dengan rutinitas operasional harian BUMDesa (Lestari et al., 2023). PKM ini dilaksanakan di lokasi BUMDesa Mattiro Ulung, Kabupaten Pangkep, dengan melibatkan 25 pengelola inti BUMDesa dan unit usaha terkait.

Tahap Pelaksanaan PKM

Tahap Asesmen Kebutuhan dan Pre-test

Diawali dengan wawancara semi-terstruktur dengan Ketua BUMDesa dan pre-test (10 soal pilihan ganda) untuk mengukur tingkat literasi keuangan dan kesiapan digital mitra. Data awal ini mengonfirmasi bahwa kendala terbesar adalah pencatatan piutang dan piutang/utang unit usaha (Tabel 1).

Tahap Sosialisasi dan Penyamaan Visi Digital

Sosialisasi ditekankan pada motivasi, yaitu bagaimana pembukuan digital dapat mendukung *sustainability* usaha dan transparansi (Yohana et al., 2024). Pada tahap ini juga dilakukan instalasi Aplikasi Buku Warung pada perangkat seluler peserta.

Tahap Pelatihan dan Praktik Langsung (*Hands-on Training*)

Pelatihan difokuskan pada simulasi dan praktik memasukkan data transaksi riil BUMDesa selama satu bulan terakhir. Materi utama meliputi:

1. Modul Transaksi: Mencatat Pemasukan (penjualan) dan Pengeluaran (biaya operasional) serta melakukan kategorisasi.
2. Modul Piutang/Utang: Mencatat seluruh transaksi kredit/debit, dan melatih fitur pengiriman notifikasi penagihan via WhatsApp.
3. Modul Laporan: Mengunduh Laporan Laba/Rugi dan Laporan Piutang.



Gambar 2. Dokumentasi Sesi Pelatihan Praktik Langsung Aplikasi Buku Warung di Kantor BUMDesa Mattiro Ulung

Tahap Pendampingan Adaptif dan Post-test

Pendampingan dilakukan selama 2 hari untuk memastikan konsistensi input data dan konsultasi via *WhatsApp* diluar pelatihan. Pada akhir periode pendampingan, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan penguasaan aplikasi (Sari & Nugraeni, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi Awal dan Urgensi Digitalisasi

Hasil asesmen menunjukkan bahwa BUMDesa Mattiro Ulung belum memiliki sistem pencatatan yang terintegrasi, di mana 100% unit usaha masih menggunakan buku tulis sederhana (Tabel 1). Masalah ini diperparah oleh dinamika utang-piutang yang tinggi, terutama terkait penyewaan aset desa.

Tabel 1. Analisis Situasi Kesiapan Digital dan Manajemen Keuangan Awal Mitra

No.	Indikator Kesiapan	Persentase	Implikasi Manajerial
1.	Ketergantungan Pencatatan Manual	85%	Risiko <i>human error</i> dan <i>data lag</i> tinggi.
2.	Ketidakmampuan Mengukur Laba Bersih	95%	Basis pengambilan keputusan investasi lemah.
3.	Sering Terjadi <i>Missed Collection</i> Piutang	70%	Menggambarkan inefisiensi arus kas.
4.	Tingkat DFL (Skor Pre-test)	35.0 (Rata-rata)	Pemahaman teoritis dan praktis yang rendah.

Pentingnya digitalisasi terletak pada upaya memitigasi risiko ini. Aplikasi Buku Warung menawarkan solusi yang efektif dalam mengontrol Piutang dan mengukur profitabilitas unit usaha, yang merupakan dua pilar utama dalam akuntabilitas BUMDesa (Reni et al., 2025).

Implementasi Pelatihan dan Mekanisme Alur Aplikasi

Pelaksanaan pelatihan berhasil mentransformasi cara pandang pengelola BUMDesa terhadap pembukuan. Peserta menyadari bahwa pencatatan tidak lagi memakan waktu lama dan tidak membutuhkan pengetahuan akuntansi yang mendalam. Kunci keberhasilan terletak pada kesederhanaan alur kerja aplikasi. Adapun aplikasi yang diberikan kepada mitra dalam mempermudah menyusun laporan keuangan BUMDES adalah sebagai berikut:

Tampilan Aplikasi Buku Warung



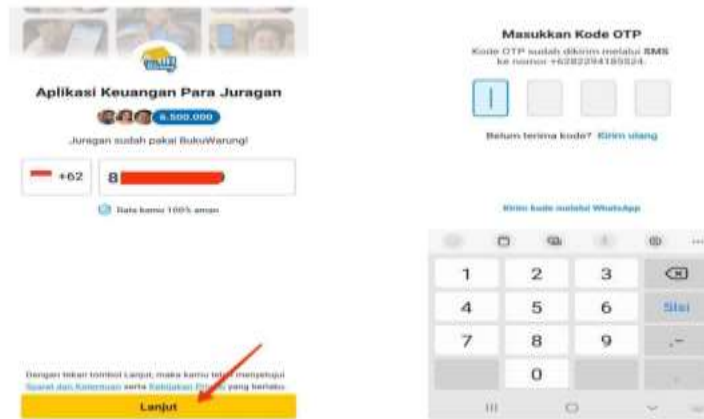
Gambar 1. Aplikasi Buku Warung

Mendownload Aplikasi Buku Warung



Gambar 2. Aplikasi Buku Warung

Mendaftarkan Akun dan Memasukkan Kode Verifikasi



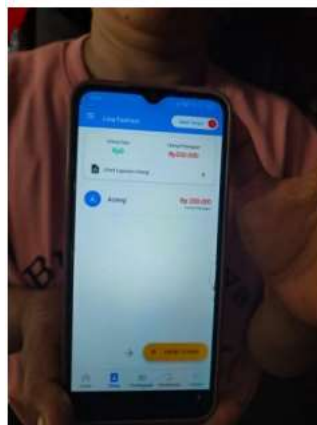
Gambar 3. Daftar Akun Buku Warung dan Masukkan Kode Verifikasi

Tampilan Utama Aplikasi Buku Warung



Gambar 4. Tampilan Utama Aplikasi Buku Warung

Sosialisasi Pelatihan Pencatatan Utang piutang di Buku Warung



Gambar 5. Sosialisasi Pelatihan Pencatatan Utang piutang di Buku Warung

Alur pada Gambar diatas menunjukkan bagaimana Buku Warung tidak hanya mencatat tetapi juga mengotomatisasi proses bisnis (penagihan), yang merupakan fitur value-added krusial bagi BUMDesa (Ridho et al., 2022)

Analisis Peningkatan Literasi Keuangan Digital (DFL)

Analisis perbandingan hasil pre-test dan post-test membuktikan efektivitas metodologi pelatihan yang digunakan. Peningkatan signifikan menunjukkan bahwa Aplikasi Buku Warung mampu berfungsi sebagai alat edukasi dan implementasi praktis literasi keuangan digital.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Pengelola BUMDesa (N=20)

No.	Kategori Pengetahuan	Rata-Rata Skor Pre-test (Skala 100)	Rata-Rata Skor Post-test (Skala 100)	Peningkatan (Poin)
1.	Pentingnya Pembukuan Digital	40.0	85.0	45.0
2.	Penggunaan Fitur Transaksi (Pemasukan/Pengeluaran)	35.0	88.0	53.0
3.	Pencatatan Piutang/Utang & Pelaporan	30.0	90.0	60.0
4.	Rata-Rata Keseluruhan	35.0	87.7	52.7

Gambar 4. Peningkatan Rata-Rata Skor DFL Peserta PkM (menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 35.0 menjadi 87.7)

Peningkatan skor rata-rata sebesar 52.7 poin merupakan validasi empiris bahwa pelatihan yang focused dan hands-on efektif untuk meningkatkan DFL. Peningkatan tertinggi pada kategori Pencatatan Piutang/Utang dan Pelaporan (60.0 poin) secara akademik menarik karena ini merupakan aspek yang paling kompleks dalam pembukuan tradisional, namun menjadi paling mudah diotomatisasi oleh aplikasi (Putri et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa tools digital mampu menjembatani kompleksitas akuntansi dengan kebutuhan praktis UMKM.

Implikasi Digitalisasi terhadap Akuntabilitas BUMDesa

Pembahasan ini akan meninjau bagaimana adopsi Aplikasi Buku Warung berdampak pada dua pilar manajerial BUMDesa: Efisiensi Manajerial dan Akuntabilitas Institusional.

Efisiensi Manajerial Melalui Pengurangan Cognitive Load

Pencatatan manual membebani pengelola dengan *cognitive load* yang tinggi; mereka harus mengingat, mencatat di buku, dan menghitung secara terpisah. Aplikasi Buku Warung menghilangkan beban ini. Dengan kemudahan pencatatan, waktu yang sebelumnya terpakai untuk pembukuan dapat dialihkan ke aktivitas produktif lain, seperti pemasaran atau pelayanan pelanggan (Wihartanti & Wibawa, 2022).

Hal ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), di mana *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan) Aplikasi Buku Warung secara langsung mendorong *Perceived Usefulness* (manfaat yang dirasakan) dalam praktik pencatatan, yang kemudian mengarah pada adopsi yang berkelanjutan (Renaldi et al., 2025).

"Pelatihan dan pendampingan yang intensif terbukti mampu mengubah persepsi pengurus BUMDesa dari rasa takut dan cemas terhadap teknologi menjadi keyakinan akan manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi pencatatan utang-piutang" (Pahrul et al., 2024).

Akuntabilitas Institusional BUMDesa dan Transparansi

Akuntabilitas adalah kunci keberhasilan BUMDesa. Laporan keuangan yang *reliable* dari aplikasi Buku Warung memberikan BUMDesa Mattiro Ulung instrumen untuk transparansi kepada masyarakat desa. Laporan ini dapat disajikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) BUMDesa untuk menunjukkan kinerja dan profitabilitas secara objektif.

Transparansi ini juga merupakan prasyarat untuk pertumbuhan usaha. Seperti yang diungkapkan oleh (Febilin et al., 2025), kemampuan BUMDesa menyajikan laporan keuangan yang rapi meningkatkan kredibilitas dan peluang mereka untuk mengakses modal dari lembaga keuangan formal, yang merupakan faktor penentu keberlanjutan BUMDesa (Mahmuddin & Iswakarni, 2024).

Adopsi teknologi ini menciptakan pergeseran paradigma dari sekadar mencatat transaksi (tradisional) menjadi manajemen data finansial (digital). Pengelola BUMDesa kini memiliki data historis yang sistematis untuk melakukan analisis sederhana, seperti mengetahui kapan piutang paling tinggi atau pengeluaran terbesar terjadi.

Implementasi Berkelanjutan dan Tantangan Adaptasi Teknologi

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang luar biasa, tantangan terbesar adalah memastikan keberlanjutan adopsi (Susilawati et al., 2023). PKM ini tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi juga mencakup pendampingan adaptif untuk mengatasi hambatan teknis yang mungkin timbul, seperti hilangnya data atau kesulitan saat update aplikasi.

Pendampingan ini memastikan BUMDesa memiliki internal *champion* atau kader yang mampu menularkan pengetahuan dan keterampilan ini kepada pengelola baru, sehingga sistem digital ini terintegrasi penuh dalam *Standard Operating Procedure* (SOP) BUMDesa (Pahrul, 2025).

Pendekatan ini berupaya memutus siklus di mana teknologi baru hanya bersifat sementara. Dengan mengintegrasikan teknologi *FinTech* mikro yang *user-friendly* seperti Buku Warung, BUMDesa Mattiro Uleng sedang membangun fondasi bagi ekonomi desa berbasis digital yang lebih tahan banting dan transparan.

Pembahasan ini telah menjelaskan secara komprehensif bagaimana intervensi teknologi PKM ini berhasil tidak hanya dari sisi edukasi (peningkatan DFL) tetapi juga dari sisi manajerial (efisiensi dan akuntabilitas). Keberhasilan ini menjadi role model bagi BUMDesa lain di Kabupaten Pangkep dalam menghadapi tantangan era digital.

SIMPULAN

Penerapan aplikasi Buku Warung dalam kegiatan pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengurus/pengelola keuangan BUMDesa Mattiro Uleng dalam hal pengelolaan keuangan usaha. Melalui tahapan pelatihan dan pendampingan, pengurus/pengelola keuangan BUMDesa Mattiro Uleng mampu mengimplementasikan sistem pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan secara digital dengan lebih efisien dan terstruktur. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta kemampuan dalam memonitor arus kas usaha. Dampak positif ini berpotensi mendukung keberlanjutan usaha BUMDesa Mattiro Uleng dengan memberikan akses yang lebih mudah dalam pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuna terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan artikel ini. Pengabdian juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Negeri Makassar dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) atas dukungan dana dan fasilitas dalam pelaksanaan PKM ini. Penghargaan khusus juga disampaikan kepada Kepala Desa Mattiro Uleng beserta Ketua BUMDesa dan pengurus yang telah berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sebagai tindak lanjut, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi fondasi untuk program-program serupa yang lebih komprehensif, dengan cakupan yang lebih luas.

REFERENSI

- Aisyah, S., Aisyah, A. N., & Harahap, S. F. (2023). Penerapan Pencatatan Keuangan Pada UMKM Melalui Aplikasi Buku Warung. *Adimas : Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, c.
- Aranta, A., Wijaya, I. G. P. S., Dwiyanaputra, R., Husodo, A. Y., Nugraha, G. S., Bimantoro, F., & Wesa, M. D. K. P. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Digital Pada Masyarakat Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara Guna Mendukung Program Desa Digital. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2096–2104. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1037>
- Eka Yuliyanti, Andi Kartika, Anis Turmudhi, Rahmania Mustahidda, & Zati Rizka Fadhila. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan UMKM melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Buku Warung di Desa Tunggul Sari Kabupaten Kendal. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 234–239. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i2.5351>
- Febli, A., Sulistiawati, U., Dianti, R. U. M., & Pratama, E. W. (2025). Pembuatan Pembukuan Sederhana Melalui Aplikasi Buku Warung Guna Mempermudah Pencatatan UMKM di Desa Tanjung Makmur Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten OKU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Bangsa, 2(11), 5507–5511. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.2021>
- Kusumawati, N. P. A., Pramuki, N. M. W. A., Pratiwi, N. P. T. W., Yuliantari, N. P. Y., & Suputra, G. A. (2023). Pelatihan Aplikasi Keuangan Digital Pada Kube Sari Jaya Di Desa Sumerta Kauh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(4), 164–169. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i4.768>
- Lestari, I. A., Harahap, Y. S. A., & Jayusman, S. F. (2023). Pelatihan Peningkatan Kualitas Pada Laporan Keuangan Bumdes Dengan Memanfaatkan Aplikasi Digital “Buku Warung” Di Desa Tanah Merah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jumas : Jurnal Masyarakat*, 02(01), 26–33.
- Mahmuddin, M., & Iswakarni, O. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kewirausahaan: Studi kasus pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) di wilayah perkotaan (Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 273–289.
- Pahrul, P. (2025). Analisis Risiko Bisnis bagi Wirausaha. In N. H. (Ed.), *ASHA Publishing* (1st ed.). ASHA Publishing. <https://doi.org/10.63164/617894>
- Pahrul, Tahir, S., Wisudawaty, I., & Yunus, I. (2024). The Role of Social Entrepreneurship Through Economic Empowerment of Island Communities. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 03(04), 80–90.
- Prabasari, B., Amaliyah, E. D. E., Rohmawati, L., & Sari, R. P. (2024). Pelatihan Pencatatan Keuangan Pada Warung Makan Di Kawasan Celosia Bandungan. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 143–151. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i1.302>
- Pratisti, C., Yusa, V. De, & Muti, R. F. (2022). Penguatan Administrasi Ukm Melalui Pelatihan Aplikasi Buku Warung Di Kelurahan Batu Putuk, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. *SOROT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33–36. <https://doi.org/10.32699/sorot.v1i1.2482>
- Putri, S., Kartika Melandari, D., Hardin, F., Al-Mukarramah Hafil, N., Oktaviah, N., Anisa Hasan, N., & Edward Tandungan, J. (2024). Transformasi Digital pada UMKM Cahaya Lestari Pa’le’: Penerapan Aplikasi Buku Warung dan Promosi Modern. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(02), 324–331. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Ininnawa>
- Renaldi, R., Safe’i, D., Nova, G. D. A., Yulitiawati, & Aini, H. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana pada Usaha Warung dengan Memanfaatkan Aplikasi Buku Warung di Desa Marga Bhakti Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten OKU. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3.
- Reni, D., KOMARIAH, O., HAUZAN, A., LATIFA, D. Z., PUTRI, D. A., MAULANA, M. F., MAHPUDIN, ALFINA, P. T., RAIHAN, PUTRI, R. G., AULIA, S., HUSNIYYAH, S., & SARI, F. F. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Di Desa Ciakar Melalui Pendampingan Penggunaan Aplikasi Buku Warung. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 6(1), 649–657. <https://doi.org/10.34010/icomse.v6i1.14627>
- Ridho, M., Pujihastuti, I., & Rofieq, A. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Buku Warung Sebagai Media Pembukuan Keuangan Digital Bagi UMKM. *Jurnal An-Nizām : Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 1–7.
- Sari, E. M., & Nugraeni. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Penyusunan Pembukuan Sederhana Menggunakan Aplikasi Bukuwarung Pada UMKM Menengah. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 3(1), 110–118. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v3i1.1669>
- Susilawati, C. D. K., Veronica, M. S., Angela, A., & Silaban, B. T. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Desa Ciporeat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Formal*, 09(3), 1499–1504. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/2158%0Ahttps://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/download/2158/1527>
- Wihartanti, L. V., & Wibawa, R. P. (2022). Pelatihan Literasi Pemasaran Digital Pada UKM di Desa Mategal, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan Melalui Aplikasi Buku Warung. *Buletin Pemberdayaan Dan Pengembangan Masyarakat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, no, 1–7.
- Wiranata, D., Teguh, A. J., Ferdian, E., Wongso, E., & Malelak, M. I. (2025). Optimalisasi pengelolaan keuangan restoran chinese food melalui pelatihan penggunaan aplikasi keuangan digital. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 384–393. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23456>

Yohana, Y., Pertiwi, C. P. A., Juliadi, H., Fadhilah, K. J., Wulandari, N., Gunawan, R., & Sari, Y. (2024). Socialization and training on the use of the Warung Book application for MSMEs in Binong. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.791>